

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada 1997-1998 Indonesia dilanda krisis moneter yang menyebabkan jatuhnya perekonomian secara makro. Banyak perusahaan besar yang merupakan jantung perekonomian mengalami kebangkrutan, pabrik mengurangi pegawai, bahkan sampai stop beroperasi. Imbasnya, roda perekonomian mandek meski masih berputar. Namun siapa yang mampu membuat roda itu tetap berputar ? Ternyata pengusaha mikro, kecil dan menengahlah yang mampu melakukan itu, dan memang tidak bisa disangkal bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sektor yang tahan terhadap krisis ekonomi global dan mampu bersaing di pasar.

UMKM sendiri terbagi menjadi usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah yang masing-masing mempunyai pengertian dan kriteria yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (UU No. 20 Tahun 2008).

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria asset sebesar maks. 50 Juta atau mempunyai omzet sebesar maks. 300 Juta (UU No. 20 Tahun 2008).

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria asset sebesar 50 Juta-500 Juta atau mempunyai omzet sebesar 300 Juta – 2,5 Miliar (UU No. 20 Tahun 2008).

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih sebesar 500 Juta-10 Miliar atau hasil penjualan tahunan sebesar 2,5 Miliar-50 Miliar (UU No. 20 Tahun 2008).

UMKM dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia perlu meningkatkan kapasitas usahanya baik dari sisi finansial seperti keterbatasan finansial maupun dari sisi pengembangan teknologi informasi (TI) seperti permasalahan sumber daya manusia dan bahan baku yang digunakan agar dapat bersaing dan berkompetisi di pasar global. Peningkatan kapasitas TI merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan bagi usaha kecil dan menengah.

Perkembangan TI sudah bergerak sangat cepat, baik dari sisi peranti keras (*hardware*) maupun peranti lunak (*software*) yang dapat membantu kinerja perusahaan. Saat ini telah banyak peranti lunak yang dikembangkan agar dapat membantu proses bisnis dengan melakukan penyimpanan informasi atau data dari aktivitas yang telah terjadi pada suatu perusahaan.

Pada dasarnya penunjang pengambilan keputusan berdiri pada informasi atau data yang telah diolah sedemikian rupa. Informasi atau data memegang peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk mengetahui apa yang telah terjadi dengan perusahaannya. Bisa juga sebagai basis evaluasi apakah kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan? Untuk menjamin agar data tersebut dapat diolah secara efisien menjadi informasi yang akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu diperlukan suatu alat yang dinamakan sistem informasi.

Salah satu sistem informasi yang sangat diperlukan bagi manajemen perusahaan untuk mengolah data administrasi dan keuangan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mencakup proses dan prosedur pengelolaan informasi keuangan organisasi, tujuannya adalah sebagai bahan pelaporan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Hasil dari sistem informasi akuntansi ini nantinya dipakai dalam memenuhi kebutuhan penyajian pelaporan keuangan secara baik dan bermutu, dan juga dapat dilakukan pengawasan akuntansi/keuangan serta pengendalian internal bagi perusahaan sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilakukan dengan baik dan terkontrol.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mendalam mengenai sistem akuntansi yang pembahasannya dikaitkan dengan sistem pengendalian intern, dengan mengambil judul : **“ANALISIS DAN DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENUNJANG SISTEM PENGENDALIAN INTERN (STUDI KASUS KONFEKSI SENTOSA JAYA)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas oleh penulis yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan prosedur sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan tersebut?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian intern yang ada pada perusahaan tersebut?
3. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi akuntansi berperan dalam meningkatkan pengendalian intern pada perusahaan tersebut?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data yang dapat dijadikan bahan dalam penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha-Bandung, dan juga dapat digunakan sebagai referensi serta informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah suatu tindak lanjut terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan tersebut.

2. Untuk mengevaluasi apakah sistem pengendalian intern yang dibutuhkan dalam sistem informasi akuntansi tersebut telah memadai.
3. Untuk menganalisis dan mendesain sistem informasi akuntansi dalam rangka meningkatkan pengendalian intern di perusahaan tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian di atas, maka penulis berharap dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi penulis sendiri
 - a. Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai analisis dan desain sistem informasi akuntansi dalam menunjang sistem pengendalian intern.
 - b. Memberi gambaran secara langsung bagaimana teori yang telah dipelajari diterapkan dalam praktek nyata yang disertai dengan modifikasi-modifikasi yang sesuai dengan jenis dan kondisi perusahaan.
2. Bagi perusahaan yang bersangkutan
 - a. Diharapkan perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mengenai sistem informasi akuntansi yang telah ada guna meningkatkan sistem pengendalian intern di perusahaan tersebut.

-
- b. Menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam melakukan perubahan serta perbaikan yang dapat lebih menunjang sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern di masa yang akan datang.
3. Bagi pihak lain yang berkaitan dan berkepentingan
- a. Menambah pengetahuan mengenai analisis dan desain sistem informasi akuntansi dalam menunjang sistem pengendalian intern.
 - b. Sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkan, sehingga dapat digunakan sebagai literatur bagi penelitian lebih lanjut.